

**HUBUNGAN SPIRITUALITAS DENGAN KUALITAS HIDUP
LANSIA DI KECAMATAN KLUET SELATAN
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**YUNI ERNISAH
NIM. 200901067**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

**HUBUNGAN SPIRITUALITAS DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA
DI KECAMATAN KLUET SELATAN KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

**Yuni Ernisah
NIM. 200901067**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II,


Prof. Dr. Saifilisyah., M.Si
NIP. 197004201997031001


Karjuniwati, S. Psi., M. Psi., Psikolog
NIP. 198206192023212027

**HUBUNGAN SPIRITUALITAS DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA
DI KECAMATAN KLUET SELATAN KABUPATEN ACEH SELATAN**

Skripsi

**Telah Dinilai oleh Tim Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar- Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi**

Oleh :

**Yuni Ernisah
NIM.200901067**

**Pada Hari/ Tanggal :
Kamis, 14 Agustus 2025 M
Shafar 1447 H**

Tim Munaqasyah Skripsi

Ketua


**Prof. Dr. Smrilsyah., M.Si
NIP. 197004201997031001**

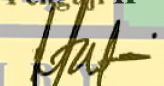
Sekretaris


**Karjunwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 198206192023212027**

Penguji I


**Jasmadi, S.Psi., M.A., Psikolog
NIP. 197609122006041001**

Penguji II


**Hendri, M.Si
NIP. 198908022025211009**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar- Raniry Banda Aceh**



**Prof. Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : Yuni Ernisah

NIM : 200901067

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya, pendapat yang pernah ditulis, atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya ini, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 4 Agustus 2025

Yang menyatakan,


A R - R A N I R Y
METERAI TEMPEL
CCAMX416365995

Yuni Ernisah
NIM. 200901067

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bersyukur kepada Allah SWT seraya memuji-Nya yang telah melimpahkan nikmat serta rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Spiritualitas Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan”. Kemudian, *shalawat* dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang dengan cahaya Islam seperti saat ini.

Suatu kebahagiaan tersendiri jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Skripsi merupakan salah satu persyaratan wajib untuk menyelesaikan tugas akhir Pendidikan Sarjana (S-1). Bagi penulis, penyusunan skripsi ini bukanlah suatu tugas yang ringan. Penulis sadar, banyak sekali hambatan yang penulis hadapi dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan baik secara moral maupun material berupa bantuan, motivasi, nasihat, do'a, dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung.

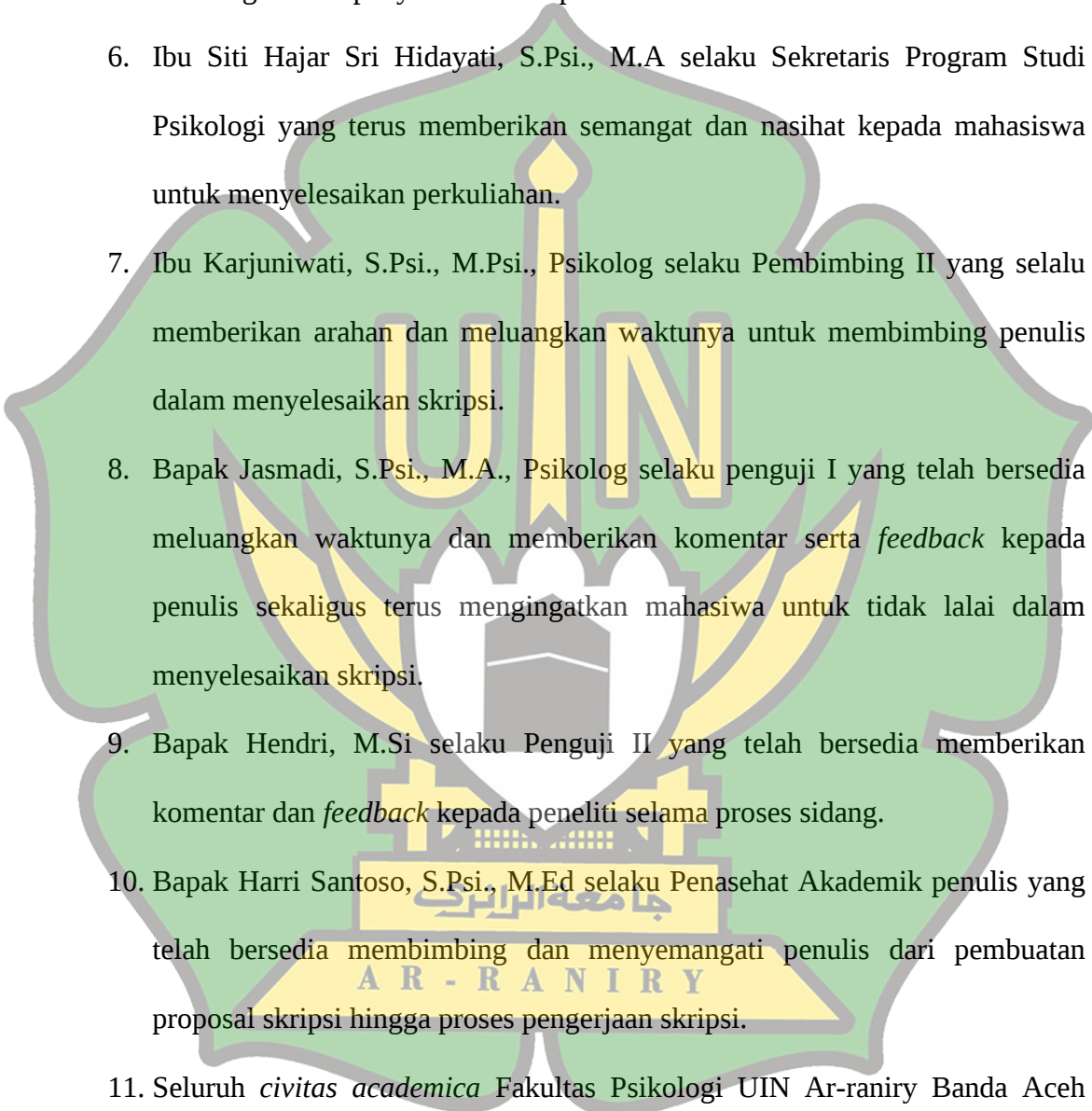
Ucapan terima kasih yang tak utama dan tak terhingga kepada ayah tercinta yaitu Bapak Akhrimi dan ibu tersayang yaitu Ibu Ernijah, yang tidak henti-hentinya menadahkan tangannya seraya berdoa untuk kebaikan anaknya tercinta, mencurahkan kasih sayang yang tak bertepi dan memberi dukungan penuh kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan sarjana psikologi. Dari keringat ayah

penulis belajar arti kerja keras dan dari doa ibu penulis mengerti ketulusan cinta yang tak tergantikan. Terima kasih telah yakin dan percaya atas segala keputusan yang penulis ambil, tanpa dukungan dan kesabaran Ayah dan Ibu belum tentu penulis bisa sampai di tahap ini.

Kemudian kepada Saudara kandung Wahyu Razak, Mustawa, dan Khaira Annisa, yang telah menjadi pendukung dan penyemangat penulis. Begitupun keluarga yang telah mendoakan dan memberikan dukungan penuh kepada penulis untuk selalu kuat, yakin bahwa penulis pasti bisa menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak yang telah turut membersamai proses perjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini :

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa untuk segera menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan sekaligus selaku Pembimbing I penulis yang telah bersedia membimbing dan melancarkan proses pengerjaan skripsi ini.
3. Ibu Misnawati, M.Ag., Ph.D selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan yang telah bersedia menjadi pendengar aspirasi dan membantu administrasi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama yang telah membimbing mahasiswa dalam berorganisasi.

- 
5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si selaku Ketua Program Studi Psikologi yang telah memberikan motivasi, dukungan dan arahan kepada seluruh mahasiswa Psikologi dalam penyelesaian skripsi.
6. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., M.A selaku Sekretaris Program Studi Psikologi yang terus memberikan semangat dan nasihat kepada mahasiswa untuk menyelesaikan perkuliahan.
7. Ibu Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak Jasmadi, S.Psi., M.A., Psikolog selaku penguji I yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan komentar serta *feedback* kepada penulis sekaligus terus mengingatkan mahasiswa untuk tidak lalai dalam menyelesaikan skripsi.
9. Bapak Hendri, M.Si selaku Penguji II yang telah bersedia memberikan komentar dan *feedback* kepada peneliti selama proses sidang.
10. Bapak Harri Santoso, S.Psi., M.Ed selaku Penasehat Akademik penulis yang telah bersedia membimbing dan menyemangati penulis dari pembuatan proposal skripsi hingga proses pengerjaan skripsi.
11. Seluruh *civitas academica* Fakultas Psikologi UIN Ar-raniry Banda Aceh yang telah mencurahkan ilmu-ilmu Psikologi yang sangat bermanfaat kepada seluruh mahasiswa.
12. Seluruh Masyarakat Kecamatan Kluet Selatan, Kabupaten Aceh Selatan yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

13. Seluruh elemen yang telah terlibat dalam membantu proses menyelesaikan skripsi. Semoga segala dukungan yang diberikan, doa yang dipanjatkan dan kebaikan yang dibagikan akan memperoleh balasan terbaik oleh SWT.

14. Rekan-rekan seperjuangan yaitu Usprida dan Diyan Arika yang senantiasa saling mendoakan, memberikan semangat dan menghibur dalam keadaan suka maupun duka.

15. Sahabat karib yaitu Gusrita Fitri dan Nurul Filkha yang telah kebersamai sejak duduk di bangku SMA.

16. Seluruh mahasiswa/mahasiswi Psikologi terutama teman-teman angkatan 2020.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait, terutama di lingkungan akademik Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry serta para pembaca pada umumnya.

Banda Aceh, 15 Agustus 2025

Penulis

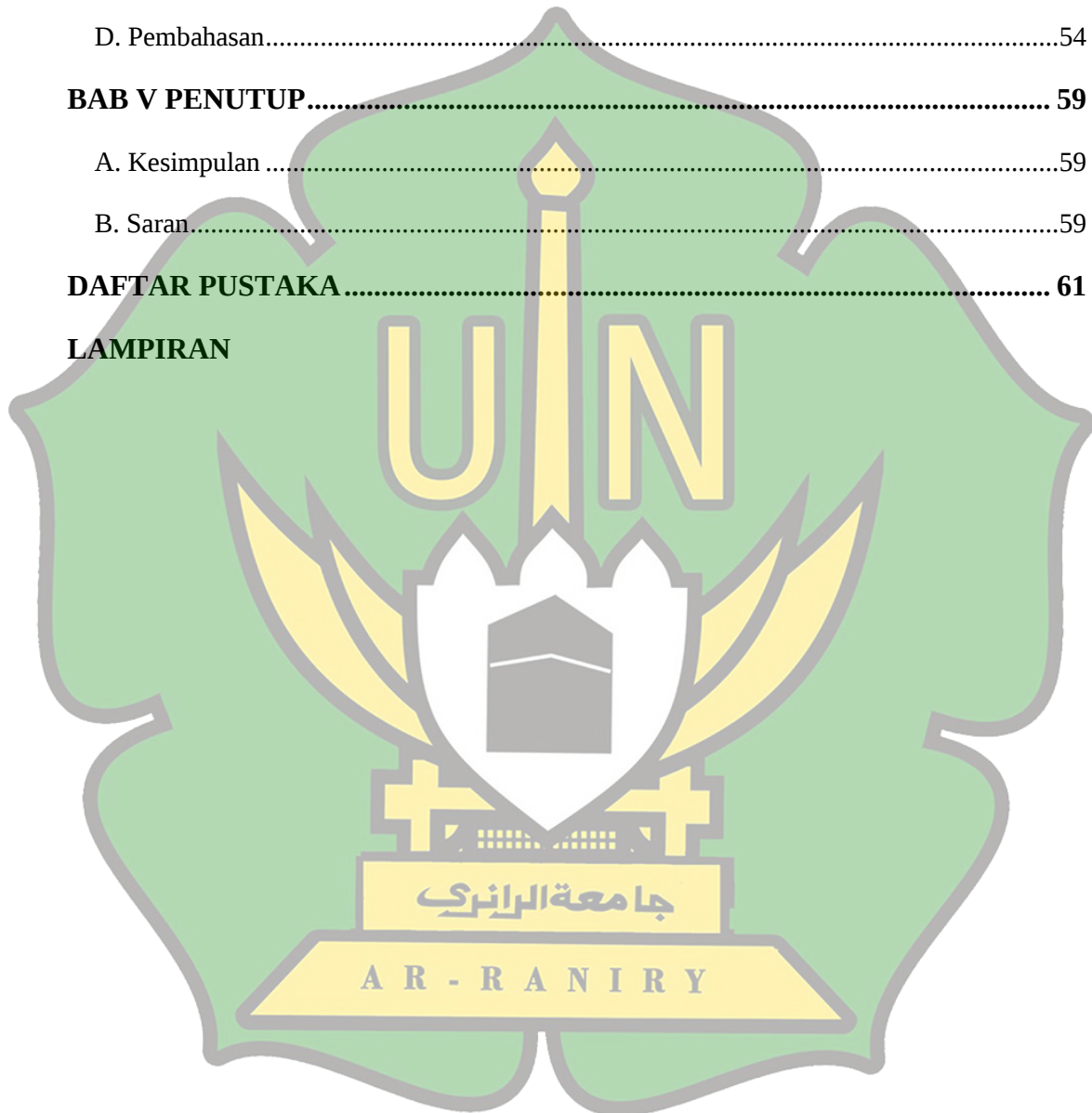
Yuni Ernisah
NIM.200901067

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Kualitas Hidup.....	11
1. Pengertian Kualitas Hidup	11
2. Aspek-aspek Kualitas Hidup.....	12
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup.....	15
4. Kualitas Hidup pada Lansia	17
B. Spiritualitas	19

1. Pengertian Spiritualitas	19
2. Aspek-aspek Spiritualitas.....	20
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Spiritualitas	22
C. Hubungan Spiritualitas dengan Kualitas Hidup.....	23
D. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	28
B. Identifikasi Variabel Penelitian	28
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	29
D. Subjek Penelitian	29
1. Populasi Penelitian.....	29
2. Sampel Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
1. Alat Ukur Penelitian	30
2. Uji Validitas	34
3. Uji Daya Beda Aitem.....	35
4. Uji Reabilitas	39
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40
1. Teknik Pengolahan Data.....	40
2. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Persiapan Dan Pelaksanaan Penelitian	43
1. Administrasi Penelitian.....	43
2. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur Penelitian	43
3. Pelaksanaan Penelitian.....	44
B. Deskripsi Data Penelitian.....	44

1. Demografi Penelitian	44
2. Data Kategorisasi.....	47
C. Pengujian Hipotesis	51
D. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	27
--------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skor Skala Favorabel dan Unfavorabel	31
Tabel 3. 2 <i>Blue Print</i> Skala Spiritualitas	32
Tabel 3. 3 <i>Blue Print</i> Skala Kualitas Hidup	33
Tabel 3. 4 Koefisien CVR Skala Spiritualis.....	35
Tabel 3. 5 Koefisien CVR Skala Kualitas Hidup.....	35
Tabel 3. 6 Koefisien Daya Beda Aitem Spiritualitas	36
Tabel 3. 7 <i>Blue Print</i> Akhir Skala Spiritualitas	36
Tabel 3. 8 Koefisien Daya Beda Aitem Kualitas Hidup	37
Tabel 3. 9 <i>Blue Print</i> Akhir Skala Kualitas Hidup	38
Tabel 4. 1 Data Demografi Subjek Berdasar Jenis Kelamin.....	45
Tabel 4. 2 Data Demografi Subjek Berdasarkan Usia	45
Tabel 4. 3 Data Demografi Subjek Berdasar Status Tinggal	46
Tabel 4. 4 Data Demografi Subjek Berdasarkan Riwayat Penyakit	46
Tabel 4. 5 Data Hipotetik dan Emperik Spiritualitas	47
Tabel 4. 6 Data Kategorisasi Spiritualitas.....	49
Tabel 4. 7 Data Hipotetik dan Emperik Kualitas Hidup	49
Tabel 4. 8 Data Kategorisasi Kualitas Hidup.....	51
Tabel 4. 9 Uji Normalitas.....	52
Tabel 4. 10 Uji Linearitas.....	53
Tabel 4. 11 Uji Hipotesis	53
Tabel 4. 12 Uji R Square.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Kantor Camat Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan
- Lampiran 4 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 5 : Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 6 : Hasil Olah Data SPSS
- Lampiran 7 : Data Riwayat Hidup



HUBUNGAN SPIRITUALITAS DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI KECAMATAN KLUET SELATAN KABUPATEN ACEH SELATAN

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara spiritualitas dengan kualitas hidup lansia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh lansia di Kecamatan Kluet Selatan yang berjumlah 1.215 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 221 responden yang diperoleh melalui teknik *probability sampling* secara acak sederhana (*random sampling*). Instrumen pengumpulan data berupa skala Spiritualitas dan skala Kualitas Hidup. Analisis data menggunakan teknik korelasi Spearman Rank (Spearman's rho) karena tidak terpenuhinya asumsi normalitas pada data. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara spiritualitas dengan kualitas hidup lansia dengan nilai koefisien korelasi Spearman's rho = 0,305 dan tingkat signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi spiritualitas lansia, maka semakin tinggi pula kualitas hidup yang mereka miliki. Kesimpulan dari penelitian ini adalah spiritualitas merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia.

Kata Kunci: Spiritualitas, Kualitas Hidup, Lansia

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SPIRITUALITY AND QUALITY OF LIFE
AMONG THE ELDERLY IN SOUTH KLUET SUBDISTRICT,
SOUTH ACEH REGENCY**

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between spirituality and the quality of life of the elderly. This study used a quantitative approach with a correlational method. The study population was all elderly people in the South Kluet District, totaling 1,215 people, with a sample of 221 respondents obtained through a simple random probability sampling technique. Data collection instruments were scales spirituality and scales quality of life. Data analysis used the Spearman Rank correlation technique (Spearman's rho) because the assumption of normality in the data was not met. The results of the analysis showed that there was a very significant positive relationship between spirituality and the quality of life of the elderly with a Spearman's rho correlation coefficient value of 0.305 and a significance level of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). This means that the higher the spirituality of the elderly, the higher the quality of life they have. The conclusion of this study is that spirituality is one of the factors that plays an important role in improving the quality of life of the elderly.

Keywords: Spirituality, Quality of Life, Elderly



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas hidup merupakan gambaran dalam menilai kesejahteraan individu, terutama pada lansia. Seiring bertambahnya usia, lansia akan mengalami berbagai perubahan seperti perubahan kesehatan fisik, psikologis, sosial dan spiritual yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka. Kualitas hidup merupakan persepsi individu tentang posisi mereka dalam kehidupan, sesuai dengan konteks budaya, sistem nilai di lingkungan tempat mereka tinggal yang berkaitan dengan tujuan, harapan, standar yang mereka miliki (WHO, 2012).

Di Indonesia jumlah lansi terus meningkat secara signifikan. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, jumlah lansia mencapai 18 juta jiwa (7,56%), meningkat menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan diperkirakan mencapai 48,2 juta jiwa (15,77%) pada tahun 2035 (Alnesah dkk, 2021). Dengan meningkatnya populasi lansia di Indonesia tidak menutup kemungkinan untuk bertambahnya masalah yang dialami lansia, seperti penurunan kesehatan fisik, keterbatasan mobiltas, munculnya penyakit kronis, kecemasan terhadap kematian, serta masalah sosial berupa kesepian dan penurunan interaksi dengan lingkungan (Wardani & Dewi, 2020).

Dalam UU No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan sosial lansia, dijelaskan bahwa berdasarkan hak dan kewajiban para lansia diberikan hak untuk meningkatkan kesejahteraan yang meliputi beberapa hal yaitu pelayanan

keagamaan dan mental spiritual, pelayanan kesehatan, pelayanan kesempatan kerja, pelayanan pendidikan dan pelatihan, kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana dan prasarana umum, kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum, perlindungan sosial dan bantuan sosial. Dengan adanya pelayanan yang diperoleh, maka lansia dapat menikmati masa hidupnya di masa tua dengan lebih bermakna, berguna dan bahagia (Wilar dkk, 2021).

Kualitas hidup merupakan konsep yang multidimensi dan kompleks yang terdiri dari indikator subyektif dan obyektif, seperti perubahan perasaan, hubungan interpersonal, hubungan keluarga, tingkat penyakit kronis, dan perumahan. Perpisahan permanen dengan pasangan karena perceraian atau ditinggal mati, ketiadaan anak atau kerabat dekat serta harus tinggal di rumah sakit karena masalah ekonomi dan kesehatan. Sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya penelantaran dan pengabaian lansia oleh keluarga hingga kesulitan menghubungi keluarga yang tersisa (Khoirunnisa & Nurchayat, 2023).

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi yang memiliki populasi lansia yang mencapai lebih dari 1,9 juta lansia (Dinkes Aceh dalam Nellisa dkk, 2022). Salah satu kabupaten yang ada di Aceh yang mengalami peningkatan jumlah lansia yaitu Kabupaten Aceh Selatan sebesar (7,8%) dari total populasi (Diskominfo, 2022). Kabupaten Aceh Selatan memiliki 18 kecamatan, diantaranya Kecamatan Kluet Selatan dengan jumlah lansia sebanyak 1.215 yang memiliki latar belakang berbeda. Kebanyakan dari mereka ialah lansia

yang tidak mampu menghidupi diri sendiri, lajang dan ada juga yang masih tinggal dengan keluarga (PPLKB Kluet Selatan, 2024).

Pada Januari 2024, peneliti melakukan observasi di salah satu desa di Kecamatan Kluet Selatan yaitu Desa Pasie Merapat. Dari hasil observasi terlihat lingkungan rumah yang padat penduduk, lansia yang mengikuti kegiatan sosial seperti kegiatan keagamaan hanya sedikit. Kemudian tidak adanya kegiatan untuk meningkatkan kesehatan lansia seperti posyandu lansia maupun senam lansia, sehingga kurang membantu lansia dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Tidak hanya itu, masih ada lansia yang bekerja sebagai serabutan seperti menjual sayuran, mengambil upah dimusim panen padi dan berkebun. Hal ini didukung oleh kutipan wawancara peneliti dengan 2 orang lansia yang masih bekerja sebagai penjual sayur dan pengambil upah di desa tersebut, berikut kutipan wawancara dengan beberapa lansia.

Cuplikan wawancara 1

“...kalau bisa saya katakan, sebenarnya saya tidak sanggup lagi pergi kesawah, apalagi kaki yang sakit-sakitan saya paksakan untuk pergi. Kalau tidak pergi tidak enak karena orang minta tolong sama saya untuk menolong dia menuwai dan saya pun butuh uang untuk beli beras” (R. Januari, 2024).

Cuplikan wawancara 2

“....uci segan mintak uang sama anak uci, karena bukan cuman kita yang dia pikirkan ada keluarganya. Walaupun dia tidak keberatan cuman uci yang tidak enak, itulah uci lebih suka berjualan sayur karena memang kebiasaan uci dari gadis bukan karena anak uci tidak mampu” (S. Januari, 2024).

Selain itu, ada beberapa lansia yang sudah mulai menarik diri dari kegiatan-kegiatan sosial karena sudah mulai sakit-sakitan. Tidak hanya itu, ada juga diantara mereka yang tinggal sendiri tanpa keluarga karena ada yang

ditinggal mati oleh pasangan dan ada juga yang anaknya sudah berkeluarga dan memilih untuk membangun rumah sendiri. Sehingga tak jarang lansia mudah merasa kesepian, terasingkan dari lingkungan, ketidakberdayaan, perasaan tidak berguna, kurang percaya diri dan ketergantungan. Hal ini terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu lansia di desa tersebut, berikut wawancara dengan salah satu lansia.

Cuplikan wawancara 3

“...kalau sudah tua ya beginilah sering dirumah. Kadang merasa sepi, kadang sedih karena kakak uci sudah tiada tinggalah adik uci satu lagi. Itulah alot kawan uci dirumah. Kegiatan uci pergi majelis itupun kalau tidak kambuh sakit kaki. Kadang uci merasa hiba sholat uci ada yang tinggal karena sakit kaki kadang sakit kepala, namanya sakit orang tua puasa pun seperti itu. Kita hidup ini cuman sementara, akhirat yang kekal menunggu kita besok” (K, Juli 2024).

Hal ini sama dengan informasi yang peneliti peroleh pada januari 2024 dari Kepala Desa Pasie Merapat yaitu Bapak Junardi. Beliau mengatakan bahwa lansia disana kurang terlihat dalam berinteraksi dengan warga sekitar. Ditambah lagi dengan penurunan fisik yang terjadi diusia lanjut yang mana gerakan mulai melambat dan beberapa ada yang mulai jatuh sakit, sehingga mereka lebih senang dirumah saja. Namun ada sebagian lansia yang masih melakukan aktivitas mereka seperti pergi kesawah, ke ladang dan bahkan pergi berjualan sayur ke pasar dikarenakan mereka masih merasa sanggup untuk melakukan kebiasaan mereka dan juga ada yang masih menjadi tulang punggung keluarga.

Berdasarkan hasil obsevasi dan beberapa wawancara yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa lansia memiliki permasalahan terkait kualitas hidup. hal ini seperti yang di sampaikan pada wawancara 1 *“...sebenarnya saya tidak sanggup lagi pergi kesawah, apalagi kaki yang sakit-sakitan saya*

paksakan untuk pergi, dan saya pun butuh uang untuk beli beras”, menunjukkan bahwa lansia membutuhkan pelayanan kesehatan dan dukungan finansial dari keluarganya. Permasalahan ini juga diperkuat pada hasil wawancara 2 “uci segan mintak uang sama anak uci, karena bukan cuman kita yang dia pikirkan ada keluarganya...” hal ini menunjukkan bahwa lansia memiliki perasaan cemas untuk meminta bantuan yang dibutuhkannya. Serta pada wawancara 3 “....kalau sudah tua ya beginilah sering dirumah. Kadang merasa sepi, kadang sedih karena kakak uci sudah tiada tinggallah adik uci satu lagi...” menunjukkan bahwa lansia sudah mulai kurang bersosial lebih memilih menghabiskan waktu didalam rumah serta mudah merasa kesepian dikarenakan ada rasa ditinggal oleh orang terdekat (keluarga).

Selain itu, permasalahan kualitas hidup pada ketiga lansia tersebut juga terlihat dari lansia yang kurang mendapatkan pelayanan kesehatan dari desa seperti posyandu lansia maupun senam lansia, hal ini didasarkan obsevasi yang telah dilakukan oleh peneliti di desa tersebut. Adapun menurut *World Health Organization* (2021), salah faktor yang mempengaruhi kualitas hidup ialah spiritualitas. Seseorang yang mungkin merasa banyak tantangan yang dihadapi selama hidupnya dengan tingkat kesulitan yang berbeda tergantung pada tingkat spiritualitas mereka.

Menurut Piedmont (2001) spiritualitas yaitu usaha individu untuk mencari makna secara keseluruhan dalam konteks kehidupan setelah kematian. Manusia sadar akan kematian dan berusaha keras untuk memahami tujuan dan makna yang mereka rasakan selama hidup mereka. Piedmont juga memandang

spiritualitas sebagai sifat motivasi, kekuatan afektif nonspesifik yang mendorong, mengarahkan serta memilih perilaku sebagai sumber motivasi intrinsik. Spiritualitas akan menjadi konstruksi yang relatif stabil dari waktu ke waktu dan akan mendorong individu menuju tujuan yang dapat diidentifikasi (Emmons dalam Piedmont, 2001).

Rendahnya kualitas hidup yang dialami lansia merupakan salah satu dampak dari rendahnya tingkat spiritual lansia. Spiritualitas yang rendah dalam diri biasanya lebih mudah muncul rasa cemas akan kehidupan, merasa kesepian, serta mudah merasa ditinggalkan keluarga. Seseorang yang memiliki kualitas hidup dengan tingkat spiritualitas yang rendah akan lebih sulit mengatasi masalah, sehingga mereka lebih rentan terhadap pikiran negatif. Namun, jika seseorang memiliki kualitas hidup rendah dan menyadarinya, spiritualitas dapat menjadi strategi coping dan memperkuat spiritualitas. Melalui doa, membaca kitab suci, mendengarkan ceramah, dan kegiatan sehari-hari seperti merawat tanaman dan membersihkan lingkungan, mereka dapat mengarahkan pikiran dan batin mereka untuk merasakan sukacita Tuhan dan kehadiran Tuhan dalam diri mereka, sehingga mampu membentuk kualitas hidup yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Spiritualitas dengan Kualitas Hidup Lansia di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah hubungan spiritualitas dengan kualitas hidup lansia di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui hubungan spiritualitas dengan kualitas hidup lansia di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara teoritis diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memperkaya khazanah dibidang ilmu psikologi yaitu psikologi agama, psikologi positif dan psikologi perkembangan terutama pada perkembangan lansia yang lebih baik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam menambah pemahaman terhadap hubungan spiritualitas dengan kualitas hidup lansia, serta dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Berguna bagi mahasiswa, diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai pengaruh spiritualitas dengan kualitas hidup lansia.
- b. Berguna bagi para lansia dan masyarakat, sebagai acuan untuk menjadikan masa tua yang bahagia dan memiliki kualitas hidup yang lebih

baik.

- c. Berguna bagi masyarakat, diharapkan mampu menambah wawasan masyarakat terkhusus pada pembinaan lansia agar lansia menjadi lebih produktif dan mandiri sehingga dapat mencapai kesejahteraan psikologis dalam hidupnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai hubungan antara spiritualitas dengan kualitas hidup lansia telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, namun penelitian ini memiliki keunikan tersendiri dari segi pendekatan, lokasi, subjek, dan metode yang digunakan, sehingga tetap memiliki keaslian.

Penelitian yang dilakukan oleh Simbolon & Simbolon (2023) dengan judul “Korelasi Kebutuhan Spiritualitas dengan Kualitas Hidup Lansia”. Rancangan penelitian ini menggunakan analitik obsevasional dengan metode pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 70 lansia dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Hasil penelitian diperoleh kebutuhan spiritual tinggi sebesar (58,6%) dan kualitas hidup sebesar (57,1%). Hasil *uji Chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,013 ($<0,05$) hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup lansia di Desa Sampali Deli Serdang tahun 2022. Adapun perbedaan penelitian ada pada jumlah sampel dan lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Hoetomo dan Karnadhi (2024) dengan judul “Kualitas Hidup Lansia dalam Perspektif Spiritualitas di Panti Wreda Adi Yuswo di Kota Semarang”. Sampel dalam penelitian sebanyak 40 responden yang berusia diatas 60 tahun. Metode penelitian menggunakan pendekatan

kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara terhadap lansia yang tinggal di panti Wreda. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil terdapat hubungan tingkat spiritualitas dan kualitas hidup pada lansia ($p\text{-value} = 0,000 < 0,005$ dan $X = 21,774$). Hasil analisis juga menunjukkan nilai OR sebesar 4,745 yang berarti bahwa tingkat spiritualitas rendah beresiko sebanyak 5 kali lipat memiliki kualitas hidup rendah. Perbedaan penelitian ini terletak pada pendekatan dan metode yang digunakan, instrumen penelitian, serta lokasi dan jumlah sampel yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Guslinda dkk (2021) dengan judul “Hubungan Status Spiritualitas Dengan Kualitas Hidup Lansia”. Jenis penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional study* dilakukan di wisma cinta kasih padang pada tanggal 6 Maret 2019, dengan populasi 40 lansia dan dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Hasil penelitian didapatkan (40%) responden memiliki status spiritualitas terpenuhi dan (45%) responden memiliki kualitas hidup yang berkualitas dan terdapatnya hubungan status spiritualitas dengan kualitas hidup pada lansia di wisma cinta kasih Padang tahun 2019 ($p\text{ value} = 0,001$). Terdapat perbedaan dalam penelitian yaitu pada jumlah populasi atau sampel, dan tempat penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Usman dkk (2024), dengan judul “Hubungan Kebutuhan Spiritual dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Panti Jannati Provinsi Gorontalo”. Metode penelitian menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel berjumlah 30 lansia,

dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Hasil penelitian menemukan lansia dengan spiritual baik sebanyak 18 responden (60,0%) dan lansia dengan kualitas hidup sedang sebanyak 16 responden (63,3%). Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai signifikan p-value 0,007 ($<0,05$). Serta perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian, serta jumlah sampel penelitian

Putra dkk (2021) dengan judul “Spiritualitas Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Odha”. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian terdiri dari 60 ODHA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara spiritualitas dengan kualitas hidup ODHA di KDS Kosala Bali ($p = 0,030$, $r = 0,511$) dengan arah hubungan positif, artinya semakin tinggi spiritualitas maka semakin baik kualitas hidup. Perbedaan penelitian ini terletak pada karakteristik subjek yang digunakan, jumlah sampel penelitian, dan lokasi penelitian.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti seperti subjek yang akan dipilih, karakteristik penelitian, tempat penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian. Sehingga topik penelitian benar-benar asli dan belum ada yang mengkaji tentang ‘Hubungan Spiritualitas dengan Kualitas Hidup Lansia Di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan’.